

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Skinner (dalam Gasong, 2018: 12) mengatakan bahwa belajar ialah perubahan tingkah laku. Ketika subjek belajar responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya angka responnya menurun, singkatnya belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Sejalan dengan itu Rijal dan Bachtiar (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa yang mempunyai sikap positif terhadap pelajaran tertentu cenderung lebih tekun dalam belajar sehingga mencapai hasil yang memuaskan.

Thoifuri (2013: 99) dalam Oktiani (2017: 221) mengatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan, dengan melakukan aktivitas baik secara individual, kelompok, maupun dengan bimbingan guru sehingga perilakunya menjadi berubah. Perilaku dikatakan sebagai kebiasaan seseorang, baik yang berupa pengetahuan ataupun pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Thoifuri juga menambahkan bahwa perilaku seseorang dapat berupa penampakan yang dapat diamati (*behavioral performance*) ataupun tidak tampak yang tidak teramati (*behavioral tendency*). Kedua perilaku tersebut akan semakin baik jika diperoleh melalui proses belajar yang benar.

Visi dan misi pendidikan nasional telah menjadi rumusan dan dituangkan pada bagian “penjelasan” atas UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Visi dan misi pendidikan nasional ini adalah merupakan bagian dari strategi pembaruan sistem pendidikan. Visi pendidikan nasional yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional, pemerintah merumuskan kurikulum pendidikan. Namun dalam prosesnya pada awal tahun 2020 ini masyarakat dunia khususnya Indonesia sedang diguncang Pandemi wabah virus *Corona* atau disebut dengan *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Hal ini mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah.

Sehubungan dengan penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* yang semakin meningkat maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Maka dari itu pada maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*, dimana pembelajaran dari rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah mulai diberlakukan sejak tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan Surat Edaran tersebut proses belajar mengajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Kemudian Surat Edaran dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Subang Nomor 800/1307-Disdikbud/2020 tentang Pemberitahuan Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran 2020/2021 pada tanggal 9 Juli 2020 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di tahun ajaran 2020/2021 di Kabupaten Subang. Dalam edaran tersebut disampaikan bahwa poin pertama dan kedua adalah sebagai berikut.

1. Tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai tanggal 13 Juli 2020 dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui sistem daring dan luring;
2. Pembelajaran jarak jauh/ belajar dari rumah dimulai dari tanggal 13 Juli 2020 sampai batas waktu yang belum ditentukan.

Dari edaran tersebut maka pembelajaran siswa dilaksanakan di rumah dan tidak boleh melakukan tatap muka. Pertemuan hanya dilakukan ketika guru melakukan kegiatan kunjung atau luring. Selebihnya siswa belajar secara daring

atau dalam jaringan yang berarti siswa belajar dengan guru melalui media telekomunikasi jarak jauh seperti handphone.

John Dewey mengatakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Inisiatif harus datang dari dalam diri siswa itu sendiri, dalam hal ini guru hanya sekedar berperan sebagai pembimbing dan pengarah (Hamzah, B. U., 2012: 196). Dalam kasus pembelajaran jarak jauh ini, peran guru sebagai pembimbing dan pengarah akan digantikan oleh orang tua di rumah. Sementara latar belakang yang dimiliki masing-masing siswa tentunya berbeda-beda karena dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan salah satu contohnya seperti keterbatasan ekonomi. Aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa tentu tidak akan sama seperti ketika siswa belajar dengan guru di sekolah.

Sudah banyak peneliti yang meneliti tentang aktivitas dan hasil belajar siswa dengan berbagai metode. Beberapa diantaranya adalah Aliwanto yang menganalisis aktivitas belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Tanah Panoh Barat. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) juga sudah banyak diteliti, penelitian terbaru mengenai Pembelajaran Jarak Jauh di tahun 2020 telah cukup menjadi referensi seperti yang dilakukan oleh Praiyogi dkk. Prawiyogi dkk meneliti tentang efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. Adapun Pakpahan dan Fitriani yang telah melakukan penelitian dengan fokus pada teknologi informasi. Penelitian yang dimaksud adalah Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di tengah Pandemi Virus Corona (*Covid-19*).

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “**AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN - Studi Kasus Di Kelas IV-A SD Negeri Wantilan Kecamatan Cipeundeuy Kabupaten Subang Tahun Ajaran 2020/2021**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas belajar siswa Kelas IV-A SDN Wantilan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahnya Kebersamaan?

2. Bagaimana Hasil belajar siswa Kelas IV-A SDN Wantilan selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahya Kebersamaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa Kelas IV-A SDN Wantilan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahya Kebersamaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa Kelas IV-A SDN Wantilan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahya Kebersamaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan informasi tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orang tua dalam mendidik siswa, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru yang akan melaksanakan proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahya Kebersamaan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perbaikan terhadap pengajaran khususnya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahya kebersamaan.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang aktivitas dan hasil belajar yang berlangsung selama proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Tema Indahya Kebersamaan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memuat rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan sub bagian bab dalam skripsi, dimulai dari bab I sampai dengan bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari:

1. Latar Belakang Penelitian
2. Rumusan Masalah penelitian
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Skripsi

Bab II merupakan kajian pustaka dalam skripsi yang memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting, Bab II memuat pembahasan teori-teori dan konsep dan tuntutannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisikan penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Desain Penelitian
2. Partisipan dan Tempat Penelitian
3. Pengumpulan Data
4. Analisis Data

Bab IV memuat tentang temuan dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Deskripsi Data Awal Penelitian
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian
3. Pembahasan Temuan Penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian, Bab V terdiri dari:

1. Simpulan
2. Implikasi
3. Rekomendasi